

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pajak merupakan keuangan dan penerimaan negara, yang keduanya sangat vital bagi pertumbuhan negara, dapat ditingkatkan dengan menaikkan tingkat kewajiban wajib pajak. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan meningkat sebagai akibat dari stimulus ini. Untuk memastikan kelancaran semua program yang dijalankan negara, Arif dan Hidayat (2016) berpendapat bahwa perpajakan adalah kejahatan yang diperlukan. Lagi pula, warga membayar pajak agar pemerintah membelanjakan uang untuk hal-hal yang pada akhirnya menguntungkan semua orang. Selain itu, pajak telah dipungut secara adil dan sejalan dengan peraturan yang bertumpu atas perundang-undangan, serta telah memperhatikan kemampuan membayar wajib pajak. Untuk mengumpulkan jumlah pendapatan pajak yang diinginkan, negara bekerja untuk memastikan bahwa semua pembayar pajak dapat memenuhi tanggung jawab pajak mereka bertumpu kemampuan tiap-tiap. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki setiap aspek yang memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu (Arif dan Hidayat, 2016). Wajib pajak membutuhkan pengetahuan perpajakan untuk memenuhi tanggung jawab hukum kepada negara dan membayar pajak sesuai jadwal. Memastikan wajib pajak mengetahui hak dan kewajibannya bertumpu undang-undang dan memiliki akses informasi terkini terkait pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan (Arviana & Indrajati,

2018). Ketika pembayar pajak memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan tanggung jawab yang diatur oleh hukum, tingkat kepatuhan meningkat.

Dari tahun 2018 hingga 2022, masih banyak masalah dalam pembayaran dan pelaporan pajak pribadi, karena meskipun sejumlah besar orang yang diwajibkan secara hukum untuk mengajukan pengembalian pajak, Hanya sedikit dari mereka yang benar-benar melakukannya. Direktorat Jenderal Pajak telah berupaya untuk menaikkan jumlah uang yang masuk melalui pajak. merombak kode pajak secara signifikan. Direktorat Jenderal Pajak juga berfokus pada memaksimalkan kualitas layanan yang diberikan kepada wajib pajak dan memperkenalkan pendekatan baru dalam administrasi perpajakan. Kita semua sadar bahwa beberapa individu masih menolak untuk membayar bagian pajak mereka yang adil. karena SPT perusahaan seringkali memakan waktu lama sehingga membuat masyarakat malas mengantre SPT pribadi karena masih banyak orang yang bekerja dan sulitnya mendapatkan izin karena hal tersebut memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mempelajari setiap aspek yang memiliki efek kepatuhan wajib pajak orang pribadi kota Batam.

Di bawah ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar pada KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	Jumlah Wajib Pajak	WPOP yang melapor	WPOP yang tidak melapor	Persentase (%)
2018	290.808	49.258	241.550	16,94%
2019	308.712	53.500	255.212	17,33%
2020	341.939	52.788	289.151	15,44%
2021	370.573	56.117	314.456	15,14%
2022	400.034	61.019	339.015	15.25%

Tabel 1.1. Data Wajib Pajak

Bertumpu tabel diatas, mampu dicermati bahwa dalam waktu 5 tahun total WPOP yang terdaftar selalu meningkat tetapi total WPOP yang melapor mengalami fluktuasi sehingga WPOP yang tidak lapor pajak selalu terjadi penaikan. Tahun 2018, WPOP yang terdaftar mengalami peningkatan yang memiliki suatu total 290.808 orang dan total yang melapor hanya 49.258 orang sehingga total yang tidak melapor adalah 241.550 orang. Tahun 2019 total WPOP yang terdaftar memiliki suatu total 308.712 orang tetapi total yang melapor pajak mengalami penurunan yakni 53.500 orang sehingga WPOP yang tidak melaporkan meningkat menjadi 255.212 orang.

Tahun 2020 total WPOP yang terdaftar memiliki suatu total 341.939 orang dan total yang melapor meningkat yakni 52.788 orang tetapi peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan WPOP yang terdaftar sehingga menyebabkan total WPOP tidak melapor meningkat cukup signifikan menjadi 289.151 orang. Tahun 2021 total yang terdaftar 370.573 orang dan total yang melapor 56.117 orang sehingga total yang tidak melapor 314.456 orang dan Tahun 2022 total yang terdaftar 400.034 orang dan total yang melapor 61.019 orang sehingga total yang tidak melapor 339.015 yang berarti mengalami peningkatan yang cukup banyak dari tahun 2021. Bertumpu uraian diatas, dapat dipastikan bahwa setiap tahun total WPOP yang tidak melaporkan pajak selalu mengalami peningkatan sehingga mampu memberi suatu simpulan bahwa masih banyak WPOP yang tidak taat membayar pajaknya. Banyak hal yang menyebabkan wajib pajak tidak patuh.

Langkah-langkah pajak yang menghukum, pendidikan pembayar pajak, dan literasi pajak umum semuanya menonjol.

Bertumpu uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK PRIBADI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa ditemukan oleh penulis ialah

1. Kurangnya kesadaran masyarakat atau wajib pajak pribadi di kota Batam.
2. Minimnya penerapan sanksi Perpajakan atas pembayaran pajak pribadi di kota Batam.
3. Kurangnya Pengetahuan tentang perpajakan wajib pajak pribadi di kota Batam.
4. Tingginya ketidakpatuhan perpajakan wajib pajak pribadi di kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dipakai agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri Berdasar atas suatu penelitiannya. Batasan masalah pada riset ini ialah

1. Variabel pada riset ini ialah Sanksi Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3).
2. Variabel Dependen pada riset ini ialah Kepatuhan wajib pajak (Y)
3. Objek penelitian hanya terbatas hanya pada kota Batam yang merupakan wajib pajak yang terdaftar.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang bisa dirumuskan oleh penulis berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas ialah

1. Bagaimanakah Sanksi Perpajakan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam ?
2. Bagaimanakah Kesadaran wajib pajak memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?
3. Bagaimanakah Pengetahuan Perpajakan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?
4. Bagaimanakah Sanksi Perpajakan, Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

4. Untuk menguji dan mengevaluasi secara simultan pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan ialah hasil dari penelitian bisa dipakai sebagai data untuk acuan bagi riset yang akan dilakukan nantinya dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis ataupun masyarakat umum khususnya terkait Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis terkait Faktor yang memiliki efek Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam serta lebih memahami tata cara penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Temuan studi ini akan berguna baik sebagai tambahan catatan resmi kampus dan sebagai titik acuan bagi mahasiswa masa depan yang melakukan penyelidikan serupa.